

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian tesis ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2018), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan, menganalisis dan mengelola kejadian langsung di lapangan dengan memahami interaksi sosial dengan wawancara dan dokumentasi. Metode penelitian kualitatif dirasa cocok untuk penelitian ini, karena peneliti berusaha untuk menemukan, menganalisa dan mengelola kejadian langsung yang ada dilapangan, terutama terkait ancaman kognitif pada penyelenggaraan Pemilihan Kepala Daerah di Indonesia dengan studi kasus pilkada di DKI Jakarta tahun 2017.

Dalam tesis ini, peneliti menggunakan pendekatan studi kasus yang merupakan bagian dari metode kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi. Yin (2019), menjelaskan bahwa penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus adalah desain penelitian yang mengharuskan peneliti mengembangkan analisis mendalam dari suatu kasus, seringkali berupa program, peristiwa, aktivitas, proses, atau satu atau lebih individu. Sementara menurut Creswell (2014), studi kasus merupakan strategi penelitian untuk menyelidiki secara cermat suatu hal dengan pengumpulan informasi lengkap menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data. Suatu kasus menarik untuk diteliti karena corak khas kasus tersebut yang memiliki arti pada orang lain, minimal bagi peneliti. Selain itu, studi kasus juga dilakukan untuk memperoleh pengertian yang mendalam dan menganalisa secara lebih intensif tentang sesuatu terhadap individu, kelompok, atau situasi (Alza, 2014).

Pada dasarnya penelitian dengan jenis studi kasus bertujuan untuk mengetahui tentang sesuatu hal secara mendalam. Maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode studi kasus untuk mengungkap tentang ancaman perang kognitif pada penyelenggaraan Pemilihan Kepala Daerah

di Indonesia dengan studi kasus penyelenggaraan pilkada DKI Jakarta 2017.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan tempat bagi peneliti dalam mendapatkan data. Penelitian ini dilaksanakan di berbagai instansi di Provinsi DKI Jakarta. Peneliti memilih instansi terkait karena instansi tersebut terlibat dalam penyelenggaraan pilkada dan memiliki relevansi dengan penelitian ini. Adapun beberapa instansi yang di tuju oleh peneliti, diantaranya:

- a. Komisi Pemilihan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta
Jl. Salemba Raya No.15, Paseban, Senen, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10440, Indonesia
- b. Komisi I Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia
Jl. Jenderal Gatot Subroto, Senayan, RT.1/RW.3, Gelora, Kecamatan Tanah Abang, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10270
- c. Komisi Informasi Provinsi DKI Jakarta
Gedung Graha Mental Spiritual, Lantai 7, Jl. Awaludin II No.1, RT.2/RW.17, Kb. Melati, Kecamatan Tanah Abang, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10230
- d. CISSReC (Communication and Information System Security Research Center)
Jl. Moh. Kahfi 1 No.88 D, RT.8/RW.4, Jagakarsa, Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12620
- e. Indonesia Cyber Security Forum (ICSF)
Jakarta, Indonesia

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti digambarkan dalam table 3.1 seperti di bawah ini:

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

Kegiatan	Juli	Ags	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
Proses Bimbingan								
Penyusunan Proposal Tesis								
Seminar Proposal Tesis								
Pengumpulan Data Primer								
Pengolahan Data								
Penyusunan Tesis								
Seminar Hasil Penelitian								
Perbaikan Draft Seminar Hasil								
Sidang Tesis								
Perbaikan Tesis								

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2021.

3.3. Subyek dan Obyek Penelitian

3.3.1 Subyek Penelitian

Pada penelitian tesis ini, peneliti tidak menggunakan istilah subyek populasi, karena di dalam penelitian kualitatif subyek penelitian yang digunakan adalah informan. Moleong (2018), menjelaskan bahwa informan adalah pihak pada latar penelitian yang diperlukan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Adapun subjek penelitian yang peneliti ambil untuk memenuhi informasi yang diinginkan adalah informan yang mampu memberikan informasi mengenai "Ancaman

perang kognitif pada penyelenggaraan pilkada di Indonesia (Studi Kasus: Pilkada DKI Jakarta 2017)” kepada peneliti. Pada penelitian tesis ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan informan yang akan dimintai informasi. Moleong (2018), menjelaskan bahwa penentuan informan menggunakan *purposive sampling* dilakukan untuk merinci kekhususan dan mendalami dalam proses pencarian informasi yang dapat dijadikan sebagai dasar perancangan dan teori yang mendasar. Sampel informan yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah sampel bertujuan (*purposive sample*). Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menggunakan *pusposive sampling* agar mendapatkan informasi secara khusus yang bisa menjadi dasar untuk mencapai tujuan mengenai ancaman perang kognitif pada penyelenggaraan pilkada di Indonesia dengan studi Kasus penyelenggaraan Pilkada DKI Jakarta 2017.

Adapun informan yang telah peneliti tentukan diantaranya:

- 1) Ibu Marlina, S.H selaku komisioner KPUD Provinsi DKI Jakarta (Divisi Sosialisasi, Pendidikan Pemilih, dan Partisipasi Masyarakat) dan Bapak Binsar S.T. Siagian, SH selaku Kepala Bagian/koordinator Hukum, Teknis dan Hupmas) KPUD DKI Jakarta
- 2) Bapak H. Sukamta, Ph.D selaku anggota Komisi I DPR RI. Beliau mendapatkan gelar doctoral dari University of Salford dan sudah menjadi anggota DPR RI selama 2 periode. Beliau juga pernah terlibat dalam penyusunan draft UU ITE pada tahun 2016.
- 3) Bapak Arya Sandhiyudha, Ph.D selaku komisioner Komisi Informasi Provinsi DKI Jakarta. Beliau mendapatkan gelar doktor di bidang ilmu politik dan hubungan internasional dari Istanbul university, Turki. Beliau juga pernah menjadi tenaga ahli di komisi I DPR RI yang membidangi pertahanan, intelijen, luar negeri serta komunikasi. Beliau aktif di beberapa diskusi pakar bersama magnitud indonesia yang merupakan konsultan keterbukaan informasi publik dan strategi komunikasi.

- 4) Bapak Dr. Pratama Persadha selaku Chairman Lembaga Riset Keamanan Siber dan Komunikasi (CISSReC). Beliau pernah menjabat sebagai Wakil Ketua Tim Lembaga Sandi Negara (Lemsaneg) pengamanan pesawat Kepresidenan RI. Selain itu beliau juga pernah menjabat sebagai Ketua Tim Lemsaneg Pengamanan IT KPU, Ketua Tim Lemsaneg Cyber Defence Kemhan, dan terakhir sebagai Pelaksana tugas (Plt) Direktur Pamsinyal Lemsaneg. Beliau saat ini berkiprah di Lembaga yang didirikannya yaitu CISSReC dengan tujuan utama nya adalah untuk menjaga keamanan siber di Indonesia. CISSReC saat ini konsen dalam melakukan kampanye terkait kesadaran terhadap keamanan sistem komunikasi dan informasi melalui berbagai kegiatan.
- 5) Bapak Ardi Sutedja K., SH, MBA, CISA, CISSP selaku Ketua Indonesia Cyber Security Forum (ICSF). Beliau memiliki lebih dari 28 tahun pengalaman profesional baik di sektor swasta maupun publik, dengan fokus pada strategi keamanan dunia maya, tata kelola & kepatuhan, penilaian risiko TI, ancaman dunia maya, penilaian kerentanan, keamanan TI desain & implementasi, dan manajemen insiden & layanan perlindungan/privasi kehilangan data. Selain itu, Ardi kini memperluas fokusnya untuk mencakup pengelolaan risiko yang timbul dari teknologi dan media sosial yang sedang berkembang.

1.3.2 Obyek Penelitian

Objek penelitian merupakan target secara ilmiah dalam memperoleh data yang memiliki tujuan dan kegunaan untuk dapat memperoleh data secara valid dan objektif serta dapat dipertanggungjawabkan (Sugiyono, 2018). Sehingga berdasarkan pendapat di atas, dapat ditentukan bahwa obyek penelitian ini adalah adanya perang kognitif pada penyelenggaraan Pilkada DKI Jakarta 2017 dan pengaruh pada penyelenggaraan pemilihan kepala daerah di Indonesia di masa yang akan datang.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap ini, Peneliti mendapatkan data dari bermacam sumber yang dilakukan menggunakan teknik dalam mengumpulkan data dan dilakukan dengan melakukan berbagai cara agar data yang didapatkan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam mendapatkan data tersebut, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan penelitian kualitatif. Creswell (2018), menerangkan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam melakukan penelitian. Data yang didapatkan merupakan data-data yang relevan dengan masalah dalam penelitian ini, yaitu ancaman perang kognitif pada penyelenggaraan pilkada di Indonesia dengan studi Kasus penyelenggaraan Pilkada DKI Jakarta 2017. Pada penelitian tesis ini, peneliti memilih teknik pengumpulan data yang sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2018), yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka

3.4.1 Wawancara

Menurut Afifuddin (2009) wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Sedangkan menurut Moleong (2018), wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak dengan tujuan tertentu. Terdiri dari pewawancara dan orang yang diwawancarai. Wawancara ditujukan kepada informan dari beberapa instansi yang telah ditentukan sesuai dengan kebutuhan dalam data yang relevan dengan masalah penelitian. Wawancara dilakukan secara individu dan tatap muka dengan informan. Melakukan wawancara berarti menggali informasi atau data sebanyak-banyaknya dari responden atau informan. Wawancara dalam penelitian ini bersifat terbuka (tidak terstruktur) membiarkan responden berbicara sesuai pengalaman, pengetahuan dan pandangan mereka, namun peneliti tetap mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan penting yang berkaitan dengan diperolehnya informasi dalam menjawab permasalahan

penelitian, sebagai jawaban informan secara didasari atau tidak telah menjawab bagian atau indikator permasalahan penelitian yang hendak di teliti.

Pola wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan wawancara semi terstruktur. Menurut Sugiyono (2018), wawancara semi terstruktur termasuk dalam kategori wawancara mendalam, yang dalam pelaksanaannya lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Sehingga yang peneliti harus mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan oleh narasumber di dalam proses wawancara. Peneliti berharap dengan dilakukannya wawancara semi terstruktur ini dapat meraih informasi-informasi terkait Ancaman perang kognitif pada penyelenggaraan pilkada di Indonesia (Studi Kasus: Pilkada DKI Jakarta 2017). Adapun informan yang peneliti wawancara antara lain: Komisioner KPUD Provinsi DKI Jakarta (Divisi Sosialisasi, Pendidikan Pemilih, dan Partisipasi Masyarakat) dan Kepala Bagian/koordinator Hukum, Teknis dan Hupmas) KPUD DKI Jakarta, Komisi I Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia, Komisioner Komisi Informasi Provinsi DKI Jakarta, Chairman Lembaga Riset Keamanan Siber dan dan Komunikasi CISSReC, Ketua Indonesia Cyber Security Forum serta narasumber lainnya yang dianggap relevan.

3.4.2 Observasi

Menurut Sugiyono (2018), observasi adalah kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek. Menurut Yusuf (2014) kunci keberhasilan dari observasi sebagai teknik dalam pengumpulan data sangat banyak ditentukan oleh peneliti itu sendiri, karena peneliti melihat dan mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian peneliti menyimpulkan dari apa yang diamati. Observasi dibagi menjadi 2 yaitu partisipan dan non partisipan. Peneliti memilih observasi non partisipan dalam penelitian tesis ini. Menurut Sugiyono (2018), menjelaskan bahwa observasi non-partisipan adalah dimana peneliti mengamati kegiatan/aktivitas yang dilakukan informan. Pada penelitian tesis ini, Observasi dilakukan dengan cara

mengamati, merekam/mencatat aktivitas-aktivitas di lokasi penelitian. Peneliti akan mengamati bagaimana instansi dan atau lembaga terkait menjelaskan tentang adanya ancaman perang kognitif pada penyelenggaraan pilkada di Indonesia dengan studi Kasus penyelenggaraan Pilkada DKI Jakarta 2017.

3.4.3 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada kemudian ditelaah. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis dan data dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang mencakup foto, video, rekaman suara, rekaman tulisan dan laporan terkait mengenai ancaman perang kognitif pada penyelenggaraan pilkada di Indonesia dengan studi Kasus penyelenggaraan Pilkada DKI Jakarta 2017.

3.4.4 Studi Pustaka

Menurut Nazir (2013) studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Sedangkan menurut Arikunto (2019), menjelaskan bahwa studi Pustaka merupakan salah satu cara yang digunakan dalam mencari data yang berbentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Peneliti menggunakan studi Pustaka dalam mendapatkan data sesuai dengan pendapat yang dimuat dalam bentuk tulisan untuk selanjutnya peneliti melakukan kajian dengan mempelajari berbagai literatur yang ada

khususnya yang terkait dengan masalah penelitian. Peneliti juga melakukan cara ini untuk mendapatkan data sekunder sehingga ada perbandingan yang digunakan antara teori yang diterapkan oleh peneliti dengan temuan di lapangan. Data sekunder yang didapatkan oleh peneliti ini dibutuhkan sebagai upaya validasi data dan disandingkan dengan penelitian lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Studi pustaka dalam penelitian tesis ini mencakup peraturan-peraturan, undang-undang, surat kabar, dokumen-dokumen kelembagaan, transkrip hasil wawancara, serta jurnal-jurnal. Data-data pendukung yang dibutuhkan dalam penelitian ini bisa mencakup, surat keputusan atau berkas-berkas lainnya yang secara resmi dikeluarkan oleh instansi terkait yang berhubungan dengan ancaman perang kognitif pada penyelenggaraan pilkada di Indonesia dengan studi Kasus penyelenggaraan Pilkada DKI Jakarta 2017.

3.5. Teknik Pengolahan Data

Pada tahap ini peneliti melakukan pengolahan data sesuai dengan data-data yang di dapat oleh peneliti melalui teknik pengumpulan data. Pengolahan data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri atau orang lain (Sugiyono, 2014). Data-data yang didapatkan dalam proses pengumpulan data tersebut lalu diolah dan dilakukan pengecekan dan pengujian keabsahan data. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi untuk dapat menguji dan memeriksa keabsahan data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu yang lain untuk memeriksa dan membandingkan data.

Teknik triangulasi yang digunakan oleh peneliti diantaranya:

- a. Triangulasi sumber dengan menguji kredibilitas data dengan cara mengecek fakta melalui data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda (Sugiyono, 2018)
- b. Triangulasi Teknik dengan menguji keabsahan data dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pengecekan data dilakukan melalui penelaahan hasil wawancara dengan melakukan observasi dan membandingkannya dengan dokumen yang ada sehingga data benar-benar benar. (Sugiyono, 2018)

Pada penelitian tesis ini, peneliti dalam melakukan pengolahan data dengan melakukan penguraian data ke dalam bentuk kalimat yang teratur, logis, tidak tumpang tindih dan efektif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami data dan menginterpretasi data. Pengolahan Peneliti juga melakukan menggunakan kedua model triangulasi di atas, yaitu model triangulasi sumber dan triangulasi teknik sebagai alat untuk menguji keabsahan data. Triangulasi sumber disini digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas data yang telah didapatkan dari sumber yang sudah ditentukan sebelumnya. Sedangkan triangulasi teknik digunakan untuk dapat melakukan pengujian tentang kredibililtas data pada suatu sumber data yang sama dan dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik snalisis data digunakan setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul. Menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2015) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Pelaksanaan analisa data menurut miles dan Huberman (dalam sugiyono, 2009), menjelaskan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus

sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Miles, Huberman dan Saldana (2014) menjelaskan bahwa kegiatan dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga tuntas sampai menemukan titik jenuh. Data yang terdapat dalam proses pengumpulan data kemudian dilakukan penyortiran yang berhubungan dengan masalah penelitian untuk selanjutnya data tersebut di analisis sehingga data tersebut dapat disajikan dalam bentuk penjelasan deskriptif, table, dan skema sehingga dapat memudahkan peneliti dalam memahami data.

Peneliti menggunakan teknik analisis data dari Miles, Huberman dan Saldana (2014) dengan melakukan beberapa tahapan dalam menganalisis data dalam suatu penelitian. Adapun langkah-langkahnya dalam tahap analisis data sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai cara dan sumber dari awal proses pengumpulan data sampai akhir, sehingga dapat di analisis.

b. Kondensasi Data

Peneliti melakukan pemadatan data dengan cara menyederhakan data melalui proses penyeleksian yang disesuaikan dengan kebutuhan dalam menjawab masalah penelitian. tentunya dilakukan mekanisme pengecekan keabsahan data agar mendapatkan informasi yang memiliki makna dan dapat memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan.

c. Penyajian Data

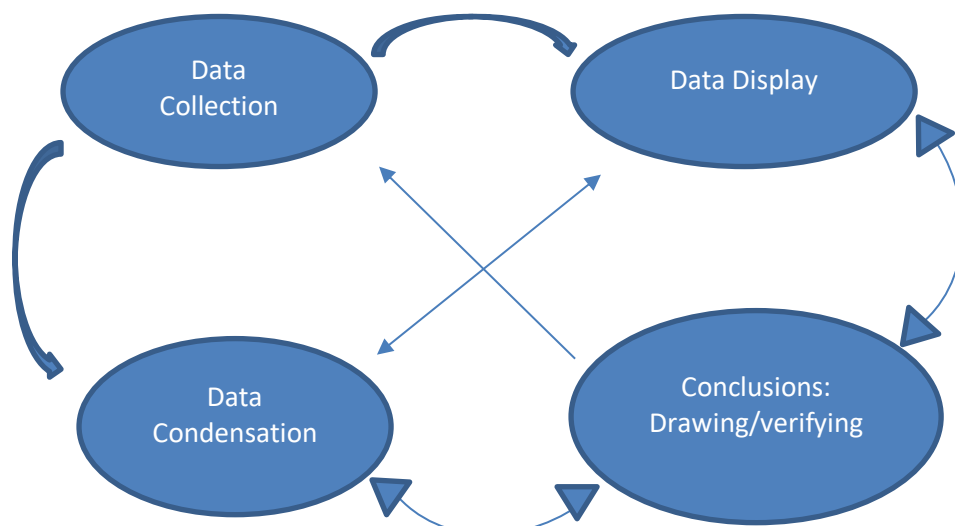
Penyajian data dilakukan dengan membentuk deskripsi singkat, bagan, dan menghubungkan antar kategori. Penyajian data biasanya dilakukan dalam bentuk teks naratif. Langkah ini perlu dilakukan untuk memudahkan peneliti memahami fenomena yang diteliti.

d. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan untuk melihat hasil pemadatan data tetap mengacu pada rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai. Data yang telah terkumpul dibandingkan satu sama lain untuk menarik kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan yang ada.

Tahapan-tahapan yang dijelaskan diatas dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1. Komponen-Komponen Analisis Data



Sumber: Miles, Huberman, dan Saldana, 2014.

Dalam penelitian tesis ini, peneliti melakukan pengumpulan dan pengurutan data serta mereduksi sumber penelitian dalam bentuk narasi sehingga memudahkan untuk melakukan penarikan kesimpulan. Peneliti menekankan aspek kejujuran dan kebenaran dalam menyimpulkan permasalahan yang akan diteliti sehingga dapat dijadikan pedoman oleh Pemerintah dalam menghadapi ancaman perang kognitif pada penyelenggaraan pilkada di Indonesia dengan studi Kasus penyelenggaraan Pilkada